



1. PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Seni merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia, karena lahir dari kreativitas serta kebebasan dalam mengekspresikan diri. Secara umum, seni dapat dimaknai sebagai kemampuan atau keterampilan manusia dalam menghasilkan karya yang bernilai estetis. Berdasarkan jenisnya, seni terbagi menjadi tiga kategori utama: seni audio, seni visual, dan seni audio-visual. Seni audio dinikmati melalui indra pendengaran, seperti pada karya musik. Seni visual dapat diapresiasi melalui indra penglihatan, misalnya pada karya dua dimensi dan tiga dimensi. Sementara itu, seni audio-visual dapat dirasakan melalui gabungan pendengaran dan penglihatan, seperti pada seni tari, drama, maupun opera.

Perkembangan bidang kesenian di Indonesia mengalami kemajuan yang cukup pesat, termasuk di Kabupaten Malang. Pemerintah Kabupaten Malang memiliki misi untuk “Mengembangkan potensi lingkungan hidup, pariwisata, seni dan budaya, industri kreatif, serta investasi berbasis pembangunan berkelanjutan.” Upaya tersebut akan berjalan optimal apabila didukung oleh infrastruktur transportasi yang memadai. Oleh karena itu, peningkatan konektivitas antar wilayah wisata unggulan di Kabupaten Malang menjadi hal penting untuk menarik lebih banyak wisatawan berkunjung ke daerah ini.

Lawang adalah sebuah kecamatan yang berada di Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur. Letaknya yang strategis serta berbatasan langsung dengan Kabupaten Pasuruan membuat wilayah ini berperan sebagai pintu gerbang utama menuju Kabupaten Malang. Luas wilayah Lawang 68,23 km2. Sesuai dengan namanya Lawang berasal dari bahasa jawa yang berarti pintu. Dulunya, Lawang merupakan pintu masuk menuju pusat kerajaan singasari di sisi utara.

Lawang dikenal sebagai Lawang kota tua. Hal ini diwujudkan karena memiliki banyak bangunan bersejarah dan arsitektur yang mencerminkan gaya dari masa lalu. Kota ini juga memiliki sejarah yang kaya. Festival Lawang Kota Tua yang baru pertama kali diselenggarakan ini merupakan langkah awal membangun Lawang sebagai kota tua. Festival itu akan diselenggarakan setiap tahun untuk menjadikan Lawang sebagai destinasi wisata, memberikan rasa bangga sebagai rakyat Lawang untuk berkontribusi atas maju dan berkembangnya kepariwisataan nasional.

Kecamatan Lawang, Malang, dikenal dengan berbagai event yang menarik dan meriah. Berikut adalah beberapa event penting yang biasanya diadakan:

No.	Nama Event	Waktu	Deskripsi
1.	Karnaval	Agustus	Menampilkan berbagai macam atraksi kesenian, kostum, musik, dan tarian.
2.	Lawang Culture Festival	Septem er	Memperkenalkan seni dan budaya lokal seperti pertunjukan seni tradisional, pameran kerajinan lokal, hingga pertunjukan musik dan tari.
3.	Pertunjukan seni Bantengan	Bervariasi	Menampilkan topeng bantengan yang dihias ornamen menarik.
4.	Pertunjukan Seni Caplokan	Bervariasi	Menampilkan pertunjukan seni tradisional menggunakan alat topeng dengan bentuk mitologi hewan ular naga.

Tabel 1.1 Event di Lawang
Sumber : Data dinas kab. malang

Event-event ini tidak hanya mengedukasi masyarakat tentang budaya lokal, tetapi juga mempererat hubungan antarwarga dan menjaga warisan budaya tetap hidup. Lawang mempunyai berbagai macam ciri khas kesenian pertunjukan namun tidak banyak yang tahu bahwa Lawang merupakan salah satu daerah kesenian di Malang. Ada beberapa kesenian di Lawang seperti :

- 1.Pertunjukan Bantengan
- 2.jaranan
- 3.caplokan
- 4.Wayah kulit



Gambar 1.1 Bantengan
Sumber : Jawa Pos Radar Malang, 2024



Gambar 1.2 Jaranan
Sumber : Potret media, 2024



Gambar 1.3 Caplokan
Sumber : Kompasiana, 2022



Gambar 1.4 Wayang kulit
Sumber : Tribatanews, 2025

1. Pendahuluan

Terdapat juga komunitas dan pagelaran kesenian tradisional lainnya seperti :

1. Karawitan
2. Tembang kenangan
3. Rimba Persilatan Harimau Putih
4. Keroncongan

Terdapat juga kerajinan tangan seperti :

1. Tas anyaman
2. Keramik
3. Lukisan
4. Kerajinan Kayu
5. Kursi rotan



Gambar 1.5 Kesenian & kerajinan
Sumber : Times Indonesia, 2024

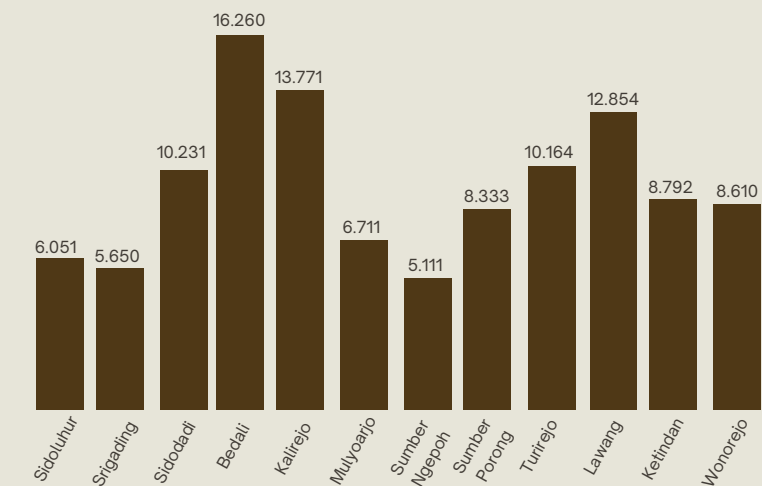
Seiring berjalannya waktu, perubahan pola pikir masyarakat turut memengaruhi cara pandang terhadap kesenian. Banyak orang kini menilai bahwa seni dan budaya tradisional telah kehilangan daya tariknya, dianggap kuno, dan tidak relevan dengan kehidupan modern. Arus globalisasi yang begitu cepat turut menjadi tantangan besar dalam upaya pelestarian warisan budaya. Di Indonesia, kecenderungan masyarakat untuk mengagumi dan mengadaptasi kesenian asing semakin meningkat karena dianggap lebih menarik, praktis, dan sesuai dengan tren masa kini. Akibatnya, eksistensi budaya lokal mulai memudar, terutama karena generasi muda menunjukkan minat yang rendah untuk mengenal dan melestarikan kesenian tradisional (Nahak, 2019).



Berdasarkan Rencana Pembangunan di Lawang, disebutkan bahwa seni dan budaya lokal di Lawang belum mengalami perkembangan yang memadai. Oleh karena itu, pembangunan nonfisik, seperti budaya dan pariwisata, menjadi prioritas utama. Dalam mendukung hal tersebut, upaya dilakukan dengan meningkatkan jumlah ruang kreatif dan mengadakan berbagai event kebudayaan untuk memperluas pengetahuan tentang budaya di masyarakat. Namun, untuk event budaya dan seni lainnya, kurang tersedia bangunan khusus untuk menyelenggarakan pagelaran seni dan event kebudayaan. Kegiatan tersebut sering dilakukan di lapangan, aula, dan sepanjang jalan utama. Keterbatasan ruang dan tidak berfungsinya ruang-ruang tersebut sebagaimana mestinya sering menimbulkan masalah ketika acara berlangsung.

Data kependudukan menjadi salah satu komponen penting dalam proses perencanaan maupun evaluasi pembangunan, karena penduduk berperan sebagai subyek sekaligus obyek pembangunan itu sendiri. Sebagai obyek, masyarakat menjadi sasaran dari program pembangunan yang dijalankan, sedangkan sebagai subyek, penduduk berperan aktif sebagai pelaku utama dalam mewujudkan pembangunan tersebut.

Jumlah penduduk di Kecamatan Lawang sampai dengan akhir Juli 2023 sebanyak 114.987 jiwa, yang selengkapnya adalah sebagaimana perincian berikut :



No.	Jumlah penduduk		Jumlah	Jumlah Keluarga
	L	P		
1.	56.214	56.324	112.538	40.941

Tabel 1.2 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin Lawang

Sumber : BPS Kecamatan Lawang

Melihat berbagai permasalahan yang muncul serta meningkatnya penyelenggaraan kegiatan seni di berbagai acara, dibutuhkan suatu sarana yang mampu mendukung aktivitas tersebut. Fasilitas ini diharapkan dapat menjadi wadah bagi para seniman maupun masyarakat dalam mengekspresikan dan mengembangkan karya seni, baik yang bersifat tradisional maupun modern.. Hal ini tidak hanya mencakup penyediaan ruang seni semata, tetapi juga melibatkan pembangunan tempat yang dapat melestarikan, mengarsipkan informasi seni serta mengembangkan potensi seni yang memiliki aksesibilitas dan fungsional ruang yang jelas dan menarik yang mempresentasikan kembali nilai-nilai seni dan budaya Lawang. Tempat tersebut juga harus memiliki daya tarik baru yang dapat menarik minat dari berbagai kalangan masyarakat untuk belajar mengenal seni dan budaya di Lawang.

Dengan demikian, arsitektur memiliki peran penting dalam menciptakan ruang yang mampu menjawab berbagai persoalan terkait perkembangan seni dan budaya. Hal ini karena arsitektur merupakan bagian dari kebudayaan masyarakat yang terbentuk melalui berbagai unsur dan selalu berkaitan dengan sistem budaya itu sendiri (Maslucha, 2009). Untuk menghadirkan karakter khas pada bangunan, diperlukan penerapan tema arsitektur yang berakar pada tradisi serta budaya lokal, sekaligus menghadirkan perspektif baru yang mampu menghidupkan kembali nilai-nilai seni, budaya, dan arsitektur tradisional di wilayah Lawang.

1.2 Rumusan masalah

1. Bagaimana merancang sebuah Pusat Seni di Lawang sebagai sarana edukasi dan preservasi yang atraktif dan rekreatif?
2. Bagaimana mendesain Pusat Seni Pertunjukan yang dapat menarik minat generasi muda terhadap seni dan budaya lokal melalui pendekatan desain yang berazaskan lokalitas dan inovatif?

1.3 Tujuan

1. Merancang Pusat Seni di Lawang yang dapat dijadikan pusat edukasi dan pelatihan bagi masyarakat awam maupun pecinta seni khususnya bagi generasi muda di Lawang.
2. Menyediakan ruang dan fasilitas yang fleksibel dan dapat mengakomodasi berbagai jenis kegiatan seni, baik seni pertunjukan, seni rupa, seni musik, maupun seni kriya, tanpa memandang usia, latar belakang, atau kemampuan.



Gambar 1.6 Galeri & Pertunjukan musik
Sumber : Malangutaproduction

1.4 Manfaat

1. Menyediakan kesempatan belajar yang terjangkau dan berkualitas bagi masyarakat awam dan generasi muda, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam berbagai bidang seni.
2. Menyediakan ruang yang mendukung eksplorasi dan inovasi dalam berbagai jenis seni, seperti seni rupa, musik, dan pertunjukan, mendorong kreativitas individu.

1.5 Batasan masalah

1. Fasilitas Pusat Seni
2. Material
3. Layout
4. Kapasitas



Gambar 1.7 Pertunjukan teater, kostum, dan retail makanan
Sumber : RadarMalang